

**ANALISIS TATANIAGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS)
DI DESA BANDAR TENGGULANG KECAMATAN
BABAT SUPAT KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

**Oleh
KUSWORO**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

**ANALISIS TATANIAGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI
DESA BANDAR TENGGULANG KECAMATAN BABAT
SUPAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**ANALISIS TATANIAGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI
DESA BANDAR TENGGULANG KECAMATAN BABAT
SUPAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
KUSWORO

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

Motto :

“ Akan ada solusi untuk setiap masalah. Berusaha, percaya diri, berdoa dan jangan pernah menunda. ”

*Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini
Kupersembahkan Kepada:*

- ❖ Kedua orangtuaku tercinta : Ayahanda (Wagimin) dan Ibunda (Sitar) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.*
- ❖ Terimakasih kepada saudaraku (Tanggon dan Nurieza Maysaroh) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.*
- ❖ Dosen prodi agribisnis terkhusus pembimbingku yang telah memberikan ilmunya.*
- ❖ Terimakasih kepada teman teman agribisnis (Irvan, Ulfi, Novita, Ratih, Manova, Ganes, Trimulya, Vivi dan Dewi) yang telah memberikan dukungan.*
- ❖ Terimakasih kepada squad gps dan wisman (Ari, Alfin, Dimas, Sadam, Viki, Yovi, Agung) yang telah menemani susah dan manisnya perjuangan mendapatkan acc.*

RINGKASAN

KUSWORDO “Analisis Tataniaga Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin” (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui saluran dan efisiensi pemasaran tandan buah segar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020. Metode Penelitian yang di gunakan adalah survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Simple Random sampling dan Snowball Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu saluran pemasaran dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu menghitung *margin dan Farmer's Share* yang di peroleh dari lapangan diolah secara tabulasi dan digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, Petani - Pedagang pengumpul desa – pedagang perantara - pabrik kelapa sawit, petani- pedagang pengumpul desa- pedagang besar- pedagang perantara - pabrik kelapa sawit, petani – pedagang besar- pedagang perantara - pabrik kelapa sawit, petani - pedagang perantara - pabrik kelapa sawit. Dilihat dari *Margin* pemasaran saluran pemasaran yang efisien terjadi pada saluran pemasaran ke empat dengn harga sebesar Rp. 1830,00/ Kg. Dilihat dari *farmer's Share* terjadi pada saluran pemasaran ke empat yaitu sebesar 98,36%. Menunjukkan bahwa saluran pemasaran tandan segar (TBS) Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin efisien.

SUMMARY

KUSWORO “Analysis of Fresh Fruit Bunches (FFB) Trading in Bandar Tenggulang Village, Babat Supat District, Musi Banyuasin Regency. (supervised by **HARNIATUN ISWARINI and SISVABERTI AFRIYATNA**).

This research was conducted to determine the channels and marketing efficiency of fresh fruit bunches. This research was conducted in Bandar Tenggulang Village, Babt Supat District, Musi Banyuasin Regency from October to December 2020. The research method used was a survey. The sampling method used was Simple Random sampling and Snowball Sampling. Data collection methods used in this study were direct observation and interviews with respondents using a list of questions that had been prepared in advance. To answer the formulation of the first problem, namely the marketing channel with qualitative descriptive analysis method. Meanwhile, to answer the second problem formulation, namely calculating the margin and Farmer's Share obtained from the field, it is processed in tabulation and used quantitative descriptive analysis. The results of the research show that there are 4 marketing channels for fresh fruit bunches (FFB) in Bandar Tenggulang Village, Babat Supat District, Musi Banyuasin Regency, Farmers - Village collectors - intermediary traders - palm oil mills, farmers - village collectors - wholesalers - intermediary traders - oil palm mills, smallholders - wholesalers - middlemen - palm oil mills, smallholders - middlemen - palm oil mills. The results of the research show that there are 4 marketing channels for fresh fruit bunches (FFB) in Bandar Tenggulang Village, Babat Supat District, Musi Banyuasin Regency, Farmers - Village collectors - intermediary traders - palm oil mills, farmers - village collectors - wholesalers - intermediary traders - oil palm mills, smallholders - wholesalers - middlemen - palm oil mills, smallholders - middlemen - palm oil mills. Judging from the marketing margin of the efficient marketing channel occurs in the fourth marketing channel with a price of Rp. 1830.00 / Kg. Judging from the farmer's share occurs in the fourth marketing channel, which is 98.36%. It shows that the marketing channel for fresh bunches (FFB) in Bandar Tenggulang Village, Babat Supat District, Musi Banyuasin Regency is efficient.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TATANIAGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI
DESA BANDAR TENGGULANG KECAMATAN BABAT
SUPAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

KUSWORO

412016073

telah di pertahankan pada ujian 10 April 2021

Pembimbing Utama,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Pembimbing Pendamping,



Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si

Palembang, 03 Mei 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Dekan,
Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN. 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kusworo
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Teges Purworejo, 03 September 1998
NIM : 412016073
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan hasil dari penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *Fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 03 April 2021

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" and "GAJX14255754" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

(Kusworo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Tataniaga Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tengulang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin**”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan petunjuk, saran dan masukan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Harniatun Iswarini, S.P.,M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Sisvaberti Afriyatna, S.P.,M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi, dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Mei 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KUSWORD dilahirkan di Gunung Teges, Purworejo pada tanggal 03 September 1998, merupakan anak kedua dari Ayahanda Wagimin dan Ibunda Sitar.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 01 Bandar Tenggulang, Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 di SMP Bhakti Nusa di Bandar Tenggulang, Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2016 di Sukamaju Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 53 di Kelurahan Multiwahana Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Tataniaga Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggulang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
B. Tinjauan Pustaka	14
1. Tandan Buah Segar	16
2. Petani Swadaya	18
3. Saluran Pemasaran	20
4. Efisiensi Pemasaran	21
C. Model Pendekatan	23
D. Batasan dan Operasional Variabel.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu	26
B. Metode Penelitian.....	26
C. Metode Penarikan Contoh.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	33
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.....	33

2. Penduduk dan Mata Pencarian.....	33
3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	35
4. Sarana Perhubungan dan Pasar Hasil Pertanian	36
B. Identitas Petani Contoh.....	37
C. Kegiatan Pemasaran Tandan Buah Segar	41
D. Hasil dan Pembahasan Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggulang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.....	43
E. Hasil dan Pembahasan Efisiensi Pemasaran Dilihat Dari <i>Margin</i> dan <i>Farmer's Share</i> Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggulang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Status Pengusahaannya Di Sumatera Selatan Tahun 2016-2018	2
2. Produksi Kelapa Sawit Menurut Status Pengusahaannya Di Sumatera Selatan Tahun 2016-2018	3
3. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Di Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.....	4
4. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Desa Di Kecamatan Babat Supat, 2018	5
5. Perbedaan Peneliti Terdahulu Yang Sejenis.....	11
6. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis Kelamin Desa Bandar Tenggara, 2019.....	34
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Bandar Tenggara 2019.	35
8. Prasarana Lembaga Sosial, Ekonomi dan Pemerintahan di Desa Bandar Tenggara, 2019.....	36
9. Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bandar Tenggara, 2020.....	38
10. Luas lahan Petani Kelapa Sawit di Desa Bandar Tenggara, 2020 ...	39
11. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Bandar Tenggara, 2020.....	40
12. Jumlah Petani Dalam Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar, 2020	43
13. Analisis <i>Margin</i> dan <i>Farmer's Share</i> pada masing masing Saluran pemasaran tandan buah segar di Desa Bandar Tenggara....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Model Pendekatan Tataniaga Tandan Buah Segar (TBS).....	23
2. Gambar Mata Rantai Saluran Pemasaran I.....	44
3. Gambar Mata Rantai Saluran Pemasaran II.....	45
4. Gambar Mata Rantai Saluran Pemasaran II.....	45
5. Gambar Mata Rantai Saluran Pemasaran IV.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Bandar Tenggulang	60
2. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan di Desa Bandar Tenggulang, 2020.....	61
3. Identitas Pedagang Pengumpul dan Pabrik pengolahan Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga, 2020	62
4. Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggulang, 2020.	63
5. Analisis Marjin Pemasaran dan <i>Farmer's Share</i> pada Masing Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggulang, 2020	64
6. Dokumentasi Penelitian	65
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa Bandar Tenggulang	69
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari PT. BSS Sukamaju.....	70

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting sebagai penyedia pangan, lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan pendapatan. Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan pertanian adalah mengetahui cara meningkatkan produksi secara terus-menerus sehingga kesejahteraan petani maupun masyarakat luas terus meningkat. Sektor perkebunan sebagai salah satu bagian dari pertanian dalam arti luas merupakan komponen utama yang penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Kelapa sawit merupakan penghasil minyak yang mendukung perekonomian nasional. Selain itu usahatani kelapa sawit dapat dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi petani (Gustami Harahap, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan cukup penting dalam membangun kegiatan perekonomian di Indonesia. Dewasa ini, kelapa sawit menjadi komoditas primadona bagi sebagian besar petani di Indonesia. Hal ini dikarenakan komoditas kelapa sawit memiliki prospek yang cukup besar dan masa depan yang cerah dalam meningkatkan taraf hidup petani di Indonesia. Hampir semua negara menggunakan minyak kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya sehingga kelapa sawit menjadi komoditas unggulan yang dapat bersaing di kancah internasional. Berbicara tentang komoditas unggulan, Provinsi Sumatera Selatan, menjadi produsen di urutan keenam terbesar kelapa sawit di Indonesia setelah Provinsi Riau, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Jambi. Pada tahun 2018, produksi komoditas kelapa sawit di Sumatera Selatan mencapai 3,41 juta ton dengan luas

areal sebesar 1,18 juta hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan Sumatera Selatan, 2018).

Menurut Tamba (2016), luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Selatan akan terus meningkat yang disebabkan oleh hasrat keinginan masyarakat yang cukup besar terhadap perkebunan kelapa sawit yang terbar di setiap kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis (Buchari, Alma, 2004). Selengkapnya, luas areal perkebunan kelapa sawit yang berada di Sumatera Selatan dapat dilihat dari tahun 2016-2018 pada Tabel 1.

Tabel. 1. Luas areal perkebunan kelapa sawit menurut status pengusahaannya di Sumatera Selatan tahun 2016-2018.

Luas Areal (Ha)				
Tahun	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Negara	Perkebunan Swasta	Total
2016	467.660	32.893	401.129	901.682
2017	566.876	31.711	566.080	1.164.667
2018	573.874	31.417	582.614	1.187.905

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016, total luas areal perkebunan kelapa sawit adalah 901.682 hektar. Luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2017 yaitu 1.164.667 hektar. Realisasi program peremajaan kelapa sawit pada tahun 2017 menjadi salah

satu faktor peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit dimana tanaman yang sudah tua dilakukan replanting atau penanaman kembali. Kemudian, pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan total luas areal perkebunan sebesar 1.187.905 hektar. Dapat disimpulkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit akan terus mengalami peningkatan pada tahun yang akan datang. Bertambahnya luas areal perkebunan juga diikuti dengan peningkatan produksi kelapa sawit yang dihasilkan perkebunan-perkebunan yang ada di Sumatera Selatan. Selengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2. Produksi kelapa sawit menurut status pengusaannya di Sumatera Selatan tahun 2016-2018

Tahun Produksi (ton)				
Tahun	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Negara	Perkebunan Swasta	Total
2016	1.488.309	73.086	1.368.057	2.929.452
2017	1.508.831	80.822	1.609.828	3.199.481
2018	1.582.075	89.711	1.745.354	3.417.140

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2019

Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan satu dari sekian banyak daerah dengan pemerintahan otonom memiliki kekayaan alam yang melimpah, khususnya di sektor pertambangan dan energi, perkebunan, pertanian, pariwisata, dan potensi hasil hutan. Sampai sekarang ini Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu daerah dengan produksi yang tinggi diantara kabupaten lainnya di provinsi Sumatera Selatan pada komoditas kelapa sawit. Kabupaten Musi Banyuasin memproduksi kelapa sawit sebanyak 431.790 ton dengan total luas areal perkebunan sebesar 43.006 hektar (BPS Musi Banyuasin, 2018). Selengkapnya luas areal dan produksi dapat diketahui lebih rinci di Tabel 3.

Tabel. 3. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				
		Tbm	Tm	Jumlah	Produksi TBS (Ton/Tahun)	Rata-Rata Produksi CPO Ton/Ha/Tahun
1	Sekayu	78	156	250	2.076	12,07
2	Sungai Lilin	1.508	1.45	2.958	17.516	12,08
3	Sanga Desa	785	305	1.253	5.653	12,08
4	Lais	309	455	764	5.496	12,08
5	Babat Toman	1.665	2.224	3.889	26.886	12,08
6	Keluang	603	1.556	2.159	18.796	12,08
7	Lalan	599	3.985	4.584	48.139	12,08
8	Batang Hari Leko	157	462	619	6.467	14,00
9	Bayung Lencir	1.629	15.137	16.778	22.024	14,54
10	Lawang Wetan	97	215	451	4.276	12,08
11	Plakat Tinggi	263	348	611	3.987	11,46
12	Babat Supat	1.679	1.884	3.563	22.759	12,08
13	Sungai Keruh	168	203	371	1.815	8,94
14	Tungkal Jaya	807	3.197	4.756	47.704	12,08
Jumlah		10.347	31.577	41.924	431.790	13,22

Sumber : Dinas Perkebunan Musi Banyuasin, 2019

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

Kecamatan Babat Supat adalah salah satu wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan Babat Supat merupakan salah satu daerah yang maju di Sumatera Selatan, bahkan yang paling maju dibandingkan dengan Kecamatan lain yang berada di Musi Banyuasin. Salah satu faktor yang mempengaruhi daerah Babat Supat adalah letak lokasi yang strategis dimana lokasi daerah tersebut berada di jalan lintas Sumatera. Banyak kendaraan yang melewati daerah tersebut. Selain itu kekayaan alam yang dimiliki oleh Babat Supat merupakan faktor kemajua daerah tersebut. Banyak perusahaan- Perusahaan migas dan perkebunan yang berada di Babat Supat. Kebanyakan Masyarakat Babat Supat berusahatani komoditi kelapa sawit, harga kelapa sawit yang sangat tinggi membuat masyarakat Babat Supat berbondong – bondong membuka lahan sawit dengan

cara swadaya. Dalam pengelolaan hasil panenya Petani mandiri atau swadaya membutuhkan bantuan dari pabrik pengolahan kelapa sawit (PPKS) untuk dapat diolah menjadi TBS.

Tabel. 4. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit menurut Desa di Kecamatan Babat Supat, 2018

Desa/Kelurahan	Luas Areal (Ha)				
	Tbm	Tm	Jumlah	Produksi TBS (Ton/Tahun)	Rata-Rata Produksi CPO Ton/Ha/Tahun
Babat Banyuasin	493	40	277	483	12,08
Tanjung Kerang	254	101	189	1220	12,08
Gajah Mati	275	15	35	181	12,08
Gajah Muda	190	6	21	72	12,08
Langkap	350	24	54	290	12,08
Sukamaju	430	195	303	2356	12,08
Letang	194	318	469	3841	12,08
Supat	304	10	22	121	12,08
Bandar Tenggara	-	222	326	2682	12,08
Tenggulang Jaya	100	117	217	1413	12,08
Sumber Jaya	263	271	534	3274	12,08
Tenggulang Baru	305	300	605	3624	12,08
Supat Barat	17	34	51	411	12,08
Supat Timur	23	26	49	314	12,08
Seratus Lapan	40	75	115	906	12,08
Babat Ramba Jaya	166	130	296	1570	12,08
Jumlah	1.679	1.884	3.563	22.759	12,8

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Musi Banyuasin, 2019

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Bandar Tenggara merupakan salah satu penghasil TBS yang tinggi di dibandingkan daerah lain dengan 2.682 Ton/Tahun. Masyarakat di Desa Bandar Tenggara sebagian besar petani kelapa sawit. Harga kelapa sawit yang tinggi membuat masyarakat Desa Bandar Tenggara berbondong-bondong membuka lahan sawit, dengan cara

membuka secara swadaya yang menjadi persoalan adalah petani swadaya dalam pengolahan hasil panennya, petani mandiri atau swadaya membutuhkan bantuan dari Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) untuk dapat diolah menjadi tandan buah segar (TBS).

Menurut Ramadhansyah (2017), petani mandiri atau petani swadaya adalah petani yang sejak awal mengusahakan sendiri dan mengelola kebunnya secara mandiri. Dana yang dikeluarkan adalah milik sendiri untuk keperluan sarana dan prasarana produksi hingga sampai ke tahap pemasaran hasil panen. Hasil panen kelapa sawit adalah tandan buah segar (TBS). Petani swadaya dapat menjual hasilnya langsung ke pabrik atau melalui lembaga pemasaran yang ada di daerah setempat, biasanya ke pedagang pengumpul atau pedagang besar. Hal ini akan mempengaruhi harga yang diterima petani.

Petani pola swadaya melakukan usaha atau pengelolaan kebun yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dengan dana sendiri dan usaha mandiri mulai dari pengadaan sarana dan prasarana produksi sampai dengan pemasaran hasil panen kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS), sedangkan pemasaran kelapa sawit dalam bentuk TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dilakukan petani kelapa sawit swadaya melalui lembaga pemasaran yang ada. Pada umumnya, pemasaran kelapa sawit dalam bentuk TBS merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh petani swadaya. Pemasaran TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang dilakukan oleh petani swadaya banyak dilakukan melalui lembaga pemasaran yang ada.

Pada daerah Desa Bandar Tenggulang Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin TBS kelapa sawit dijual ke PT. Hamita Utama Karsa oleh petani dan pedagang pengumpul. PT. Hamita Utama Karsa merupakan salah satu perusahaan pengelola kelapa sawit menjadi Crude Palm Oil (CPO). Kegiatan produksi untuk menghasilkan CPO, sangat bergantung pada TBS kelapa sawit sebagai bahan bakunya. Pasokan TBS diperoleh dari petani non perkebunan inti rakyat (PIR). Tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dari petani dijual ke pedagang pengumpul, lalu TBS dibeli oleh PT. Hamita Utama Karsa sebagai perusahaan inti. Tandan buah segar (TBS) dari petani tersebut bersama tandan

buah segar (TBS) dari kebun sendiri diolah menjadi Crude Palm Oil (CPO) di pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) milik PT. Hamita Utama Karsa. Harga TBS yang semakin menurun membuat masyarakat Desa Bandar Tenggara semakin resah. Ini menjadi titik permasalahan yang cukup penting di Desa Bandar Tenggara. Banyak faktor yang menjadi penentu harga TBS itu sendiri, salah satunya adalah panjangnya rantai pemasaran menyebabkan keuntungan yang diterima petani semakin kecil. Diperlukan adanya penanganan yang lebih baik dari sistem pemasaran komoditi ini. Sistem pemasaran yang baik akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada petani khususnya petani sewadaya sehingga akan merangsang petani untuk meningkatkan produksinya baik segi kualitas maupun kuantitas.

Panjang pendeknya rantai pemasaran akan menentukan efisiensi pemasaran. Menurut Mubyanto (1998), suatu system pemasaran dianggap efisien kalau mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen ke konsumen akhir dengan biaya yang semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang tersebut. Indikator lain untuk mengetahui efisiensi pemasaran yaitu dengan melihat margin pemasaran dan *farmer's share* yang diperoleh dari setiap saluran pemasaran. Permasalahannya adalah para petani belum mengetahui berapa besar *farmer's share* yang mereka peroleh dan bagaimana bentuk saluran pemasarannya hingga ke tangan konsumen sehingga mengindikasikan bahwa keuntungan usahatani belum mencapai maksimal.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Tataniaga Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Ada berapakah saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Apakah saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin sudah efisien?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi banyuasin sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui banyaknya saluran pemasaran tanda buah segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi banyuasin.
2. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran tandan buah segar (TBS) di Desa Bandar Tenggara Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, Buchari. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Asmarantaka R.W, 2012. *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor
- Atama, Ardiansyah. 2015. *Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit pada Petani Swadaya di Desa Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Musi Banyuasin Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin. 2018. *Kecamatan Sungai Lilin dalam Angka 2018* [Internet]. Sekayu. www.musibanyuasinkab.bps.go.id. (Diakses pada tanggal 05 juni 2020)
- Celina Tri Siwi Kristiyanti. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2019. *Laporan Tahunan*. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. 2019. *Laporan Tahunan*. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Kelapa Sawit* [Internet]. Jakarta. www.ditjenbun.pertanian.go.id. (Diakses pada tanggal 05 Juni 2020)
- Gustami Harahap. 2017. *Analisis Efisiensi Tataniaga Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit (Study Kasus : Petani Perkebunan Inti Rakyat Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu)*.
- Hanafiah dan Saefuddin A, M,. 2002. *Tata Niaga Hasil Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Jakarta: Gramedia
- Lubis, Adyanata. 2016. *Basis Data Dasar Untuk Mahasiswa Ilmu Komputer*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Lubis, A. U. 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Indonesia. PPP Marihat Bandar Kuala, Sumatra Utara.
- Limbong, W. H. dan Panggabean Sitorus. 1985. Pengantar Tataniaga Pertanian. IPB. Bogor.
- Mangoensoekarjo, S. dan A.T. Tojib. 2008. Manajemen Budidaya Kelapa Sawit (dalam :Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit, Penyunting : S. Mangoensoekarjo dan H.Semangun).Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mulyana, A. 2008. Penetapan Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Sumatera Selatan dari Perspektif Pasar Monopoli Bilateral [Internet]. Palembang. <http://download.portalgaruda.org>. (Diakses pada tanggal 05 Juni 2020)
- Mubyarto. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi III. Jakarta: LP3ES.
- Novida, A. 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Skripsi S1. Universitas Medan Area, Medan.
- Notoatmodjo, S .2005. Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya.Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahan, Iyung. 2007. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Jakarta : Penebar Swadaya. 412 Hal
- Ramadhansyah, E. 2017. Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Riau). Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Soekartawi.2004.prinsip dasar ekonomi pertanian teori dan aplikasi.rajawali persada Jakarta.
- Sumartono, Eko. 2018. Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara.
- Simon Sutrado Simanjuntak. 2019. Analisis Tataniaga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Desa Tempakan Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser. Jarkp (J. Agribisnis. Komun. Pertan.) P-Issn 2622-5050 Volume 2, Nomor 2
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supramono & Haryanto, Jony Oktavian. (2005). Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran. Yogyakarta : Andi
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Swastha dan Irawan. 2008. Manajemen Pemasaran Modern, Liberti Offset, Yogyakarta
- Tamba, M.G. 2016. Dampak Penurunan Harga Tandan Buah Segar (TBS) terhadap Sumber Mata Pencaharian dan Pendapatan Petani Swadaya di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
- Warren J. Keegan, Manajemen Pemasaran Global, Jakarta : PT Indeks Gramedia, 2003.